

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025**

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14740998>

Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa: Studi Kasus di SMP Swasta Ira Medan

Ade Irvan Margolang¹, M Rezi Syahbanda Nasution², Abdul Fattah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;

Email: adeirvan787@gmail.com, mrezisyahbandanst@gmail.com, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMP Swasta IRA Medan. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif, data diperoleh melalui kuisioner yang melibatkan 50 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah, dengan sebagian besar responden mengunjungi perpustakaan kurang dari sekali per minggu. Meskipun koleksi buku dinilai relevan, siswa memberikan masukan terkait pembaruan dan peningkatan koleksi. Fasilitas dan pelayanan perpustakaan juga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan. Penelitian ini merekomendasikan penambahan fasilitas digital, penyelenggaraan program literasi, dan promosi aktif untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat sumber daya literasi informasi.

Kata Kunci: *Literasi informasi, perpustakaan sekolah, pemanfaatan perpustakaan, literasi digital.*

Abstract

This study aims to explore the role of school libraries in improving students' information literacy at SMP Swasta IRA Medan. Using a quantitative survey method, data were obtained through a questionnaire involving 50 students as respondents. The results showed that the frequency of students' visits to the library was still low, with most respondents visiting the library less than once a week. Although the book collection was considered relevant, students provided input regarding updating and improving the collection. Library facilities and services also need improvement to increase the attractiveness of the library. This study recommends the addition of digital facilities, the implementation of literacy programs, and active promotion to increase library utilization. Thus, the library can function optimally as a center for information literacy resources.

Keywords: *Information literacy, school libraries, library utilization, digital literacy.*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Di era informasi saat ini, literasi informasi merupakan keterampilan yang esensial bagi siswa. Literasi informasi melibatkan kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif. Perpustakaan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi pusat sumber daya literasi informasi yang mendukung pembelajaran siswa. Namun, peran perpustakaan sekolah sering kali terbatas karena rendahnya tingkat pemanfaatan, minimnya fasilitas, dan kurangnya program literasi yang terstruktur.

SMP Swasta IRA Medan sebagai institusi pendidikan memiliki perpustakaan yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Masalah ini mengarah pada perlunya kajian untuk mengevaluasi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, menilai relevansi koleksi perpustakaan dengan kebutuhan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas perpustakaan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi informasi.

KAJIAN TEORI

Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Menurut American Library Association

(ALA) (1989), literasi informasi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan, memahami struktur informasi, mengevaluasi sumbernya, serta menggunakan informasi tersebut secara bertanggung jawab.

Bruce (1997) menjelaskan bahwa literasi informasi memiliki berbagai dimensi, termasuk kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menerapkan informasi untuk memecahkan masalah. Literasi informasi menjadi semakin penting di era digital, di mana siswa dihadapkan pada banyaknya informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital.

Dalam konteks pendidikan, Doyle (1992) menekankan bahwa individu yang memiliki literasi informasi mampu mengakses informasi dengan efektif, memahami isu-isu etika terkait penggunaan informasi, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola serta menyampaikan informasi dengan efisien.

Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan pusat pembelajaran yang menyediakan akses ke sumber informasi untuk mendukung kegiatan akademik. Menurut IFLA (2000), perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi informasi.

Lancaster (1978) menegaskan bahwa perpustakaan yang terorganisir dengan baik dapat membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan efisien. Selain itu, Lasa (2014) menekankan pentingnya perpustakaan modern yang mengintegrasikan sumber daya digital, seperti e-book dan jurnal elektronik, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital.

Kuhlthau (2004) menyoroti pentingnya perpustakaan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan pencarian informasi yang kritis. Melalui perpustakaan, siswa tidak hanya mendapatkan akses ke informasi, tetapi juga dilatih untuk mengolah dan menerapkan informasi tersebut secara bijaksana.

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut Sulistyio-Basuki (1993), pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan koleksi, kualitas pelayanan pustakawan, dan aksesibilitas fasilitas. Lasa (2014) menambahkan bahwa perpustakaan modern harus menyediakan fasilitas yang lengkap, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses internet, untuk menarik siswa lebih aktif menggunakan perpustakaan.

Motivasi siswa juga memainkan peran penting. Krashen (2004) menyatakan bahwa minat baca yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan guru, seperti integrasi tugas-tugas berbasis literasi, dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan (Todd & Kuhlthau, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner berbasis Likert dan pertanyaan terbuka untuk mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan, persepsi siswa terhadap koleksi buku, fasilitas, serta pelayanan perpustakaan di SMP Swasta IRA Medan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Swasta IRA Medan. Sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling adalah siswa kelas IX sebanyak 50 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan karena siswa kelas IX memiliki pengalaman lebih lama dalam menggunakan perpustakaan.

2. Instrumen Penelitian

Kuisioner tertutup berisi 10 pernyataan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur:

- Frekuensi kunjungan ke perpustakaan.
- Tingkat manfaat perpustakaan.
- Ketersediaan dan relevansi koleksi buku.
- Fasilitas dan pelayanan pustakawan.

Kuisioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan saran dan masukan dari responden.

3. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan rata-rata. Data kualitatif dari kuisioner terbuka dianalisis dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema yang relevan.

HASIL PENELITIAN

1. Frekuensi Kunjungan Perpustakaan

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa jarang mengunjungi perpustakaan, dengan 60% responden mengunjungi kurang dari sekali per minggu. Sebanyak 20% siswa mengunjungi perpustakaan 3-4 kali per minggu, dan hanya 10% siswa yang memanfaatkan perpustakaan setiap hari.

2. Manfaat Perpustakaan

Sebanyak 65% responden memberikan skor 4 (Setuju) terkait manfaat perpustakaan dalam mendukung tugas sekolah. Namun, 25% siswa memberikan skor netral (3), mengindikasikan manfaat perpustakaan belum dirasakan sepenuhnya.

3. Koleksi Buku

Sebanyak 70% siswa menilai koleksi buku relevan dengan kebutuhan mereka (skor 4 atau 5). Namun, responden menyarankan pembaruan koleksi, terutama buku sejarah dan bahan pendukung kurikulum.

4. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas perpustakaan, seperti akses digital dan ruang belajar, dinilai kurang memadai oleh 40% siswa. Pelayanan pustakawan mendapat penilaian baik, namun responden mengharapkan peran yang lebih proaktif dalam membantu mencari informasi.

5. Saran Responden

Responden menyarankan beberapa perbaikan:

- Penambahan koleksi buku baru.
- Perbaikan fasilitas digital, seperti komputer dan akses internet.
- Program literasi, seperti lomba membaca dan diskusi buku.

PEMBAHASAN

1. Frekuensi Kunjungan yang Rendah

Hasil menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya daya tarik perpustakaan, baik dari segi fasilitas maupun program yang ditawarkan. Menurut IFLA (2000), perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik cenderung kurang diminati oleh siswa.

2. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan dianggap cukup bermanfaat, terutama untuk mendukung tugas sekolah. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan maksimal karena terbatasnya fasilitas dan program literasi yang terstruktur.

3. Relevansi Koleksi Buku

Koleksi buku yang relevan merupakan aspek penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Meskipun koleksi dianggap cukup memadai, kebutuhan untuk memperbarui koleksi menunjukkan pentingnya perpustakaan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan kurikulum.

4. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas perpustakaan seperti ruang belajar yang nyaman dan akses digital berperan penting dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan. Pelayanan pustakawan yang proaktif juga diperlukan untuk membantu siswa dalam menemukan informasi yang relevan.

5. Pentingnya Program Promosi

Program promosi, seperti lomba membaca dan diskusi buku, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Program ini tidak hanya menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan, tetapi juga meningkatkan literasi informasi mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMP Swasta IRA Medan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan:

1. Frekuensi Kunjungan Rendah:

Sebagian besar siswa jarang menggunakan perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar siswa, yang dapat disebabkan oleh kurangnya daya tarik fasilitas dan promosi.

2. Manfaat Perpustakaan:

Perpustakaan dinilai cukup bermanfaat dalam mendukung tugas sekolah, meskipun manfaat tersebut belum dirasakan sepenuhnya karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya program literasi.

3. Relevansi Koleksi Buku:

Koleksi buku dianggap relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi masih memerlukan pembaruan, khususnya pada buku sejarah dan bahan pendukung kurikulum lainnya.

4. Fasilitas dan Pelayanan:

Fasilitas perpustakaan seperti ruang belajar dan akses digital masih perlu ditingkatkan. Pelayanan pustakawan mendapat penilaian baik, tetapi diperlukan lebih banyak upaya untuk mendukung kebutuhan siswa secara aktif.

5. Kebutuhan Program Promosi:

Program literasi seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pelatihan literasi informasi diperlukan untuk menarik siswa lebih aktif menggunakan perpustakaan.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi informasi, beberapa rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Bagi Sekolah:

- Memperbarui koleksi buku secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kurikulum.
- Meningkatkan fasilitas perpustakaan, seperti akses internet, komputer, dan ruang belajar yang nyaman.
- Membuat kebijakan yang mendorong pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar, seperti tugas berbasis literasi informasi.

2. Bagi Pengelola Perpustakaan:

- Mengembangkan program promosi seperti lomba membaca, diskusi buku, atau pelatihan literasi informasi.
- Meningkatkan peran pustakawan sebagai fasilitator informasi dengan memberikan pelatihan berkala.
- Melakukan survei kebutuhan siswa secara rutin untuk memahami jenis koleksi dan layanan yang diperlukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memahami lebih mendalam perilaku dan kebutuhan siswa.
- Meneliti dampak spesifik program literasi informasi terhadap kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat berfungsi optimal sebagai pusat sumber daya informasi yang mendukung pengembangan literasi informasi siswa.

REFERENSI

- American Library Association. (1989). *Presidential Committee on Information Literacy: Final Report*. Chicago: American Library Association.
- Bruce, C. S. (1997). *The Seven Faces of Information Literacy*. Adelaide: Auslib Press.
- Doyle, C. S. (1992). *Outcome Measures for Information Literacy within the National Education Goals of 1990: Final Report to the National Forum on Information Literacy*. Washington, D.C.: U.S. Department of Education.
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2000). *Teaching Information & Technology Skills: The Big6 in Secondary Schools*. Worthington: Linworth Publishing.
- Gorman, M. (2003). *The Enduring Library: Technology, Tradition, and the Quest for Balance*. Chicago: American Library Association.
- IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions). (2000). *The School Library Guidelines*. The Hague: International Federation of Library Associations and Institutions.
- Krashen, S. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research*. Portsmouth: Heinemann.
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services*. Westport: Libraries Unlimited.
- Lancaster, F. W. (1978). *Toward Paperless Information Systems*. New York: Academic Press.

- Lasa, H. S. (2014). Manajemen Perpustakaan Modern. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulistyo-Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia.
- Todd, R. J., & Kuhlthau, C. C. (2005). Student Learning Through Ohio School Libraries: A Summary of the Ohio Research Study. Columbus, OH: Ohio Educational Library Media Association.